

BAB SATU

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pelayanan

Salah satu pelayanan yang dilakukan oleh gereja adalah memberikan bimbingan pranikah dan pelayanan pemberkatan nikah bagi pasangan yang akan menikah¹. Demikian juga yang dilakukan oleh Gereja Kristus Yesus (GKY) Pamulang. Pelayanan pemberkatan nikah yang dilakukan gereja tentu didasarkan pada rencana dan kehendak Allah yang menghendaki adanya pernikahan. Dengan pernikahan terbentuk keluarga yang merupakan sebuah “lembaga”² kecil yang sudah setua eksistensi manusia di dunia (Kejadian 1:27;5:2). Pernikahan bukan ide atau rancangan manusia tetapi merupakan ide dan rancangan Allah sejak semula untuk kebaikan manusia. Pernikahan pertama didunia ini terjadi setelah Allah menciptakan seorang pria yakni Adam dan Allah melihat keadaan Adam belum baik karna ia masih seorang diri (Kejadian 2:18). Karna itu Allah menciptakan seorang perempuan yakni Hawa untuk menjadi teman atau penolong bagi Adam. Allah melihat itu sungguh amat baik (Kejadian 1:31). Allah Sang desainer agung mendesain pernikahan dan memberkati pernikahan. Oleh karena itu, pernikahan yang ideal harus seiring dengan tujuan Allah bagi pernikahan. Dengan pernikahan, terbentuklah keluarga yang merupakan suatu unit kecil dari masyarakat dan gereja. Keluarga yang sehat dan berfungsi dengan baik, akan berdampak positif bagi gereja maupun masyarakat. Dalam konteks gereja, kita sering mendengar ungkapan “keluarga sehat - gereja sehat”, “keluarga kuat - gereja kuat”. Dengan demikian, pelayanan terhadap keluarga perlu mendapat perhatian dan porsi pelayanan yang memadai. Dimulai dari

¹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kawin berarti membentuk keluarga dengan lawan jenis, beristri atau bersuami; melakukan hubungan kelamin. Sedangkan nikah berarti, ikatan perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. Pernikahan berarti perbuatan nikah atau upacara nikah.

Dalam “proyek” ini, penulis akan menggunakan istilah nikah / pernikahan daripada kawin / perkawinan.

² Berbicara tentang lembaga keluarga, kita berbicara tentang *asal mula* terbentuknya keluarga. Alkitab mengisahkan tentang asal mula penciptaan, termasuk bagaimana Allah menciptakan Adam dan Hawa, memberkati mereka, dan memberi mandat ilahi (Kejadian 1-2).

bimbingan pranikah sampai pemberkatan pernikahan bahkan berkesinambungan selama pasangan itu hidup. Dalam persiapan Bimbingan Pranikah untuk memasuki rumah tangga yang akan berlangsung seumur hidup, maka persiapan dan bimbingan pranikah perlu mendaapt porsi yang memadai. Kalau diumpamakan orang yang mau melamar pekerjaan dan akan bekerja di sebuah perusahaan atau organisasi, maka biasanya ia akan diberikan pendidikan atau pelatihan yang memadai dengan tujuan agar dia dapat bekerja dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan atau organisasi tersebut. Walaupun ia mungkin saja hanya akan bekerja dalam kurun waktu yang singkat. Terlebih lagi dengan orang yang akan menikah, perlu memahami bahwa pernikahan adalah suatu komitmen yang panjang, serius dan berlangsung seumur hidup mereka. Kurangnya persiapan dan bimbingan bagi pasangan inilah yang akan berdampak serius bagi suatu pernikahan.

Segala sesuatu yang dirancang dan diciptakan Allah itu baik dan bahkan sungguh amat baik. Termasuk rancangan Allah dalam pernikahan. Namun dalam realita kehidupan pernikahan tidaklah demikian. Gereja sering menghadapi banyak permasalahan pernikahan khususnya dalam relasi suami dan istri. Ada berbagai konflik suami istri yang tidak jarang berujung pada perceraian. Perceraian mutlak tidak mendapat tempat dihati Allah, termasuk dalam hal pemisahan³. Pernikahan seharusnya merupakan suatu hubungan yang dalam dan intim antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk tujuan pertemanan hidup, saling menolong, dan pemenuhan hasrat seksual. Allah menciptakan Adam dan Hawa menjadi partner dan pertemanan yang sepadan. Pernikahan juga merupakan sebuah hubungan total, eksklusif, dan berlangsung sepanjang hidup.⁴ Lebih jauh tujuan pernikahan kristen adalah *growth*/pertumbuhan. Pernikahan kristen adalah sarana yang Allah tetapkan supaya manusia “terpaksa” bertumbuh

³ Dalam pengamatan penulis, ada pernikahan yang walaupun secara *de jure* tidak bercerai, namun dalam realita pernikahan atau secara *de facto* mereka sudah bercerai, dengan istilah pisah ranjang, pisah atap maupun pisah rumah.

⁴ Powers, B Ward. *Perceraian dan Perkawinan Kembali*. (Yayasan Komunikasi Bina Kasih. Jakarta. 2011). 48.

menjadi semakin dewasa.⁵ Hal ini menegaskan kembali tujuan pernikahan yang ditetapkan Allah sejak awal yakni sungguh amat baik. Penyatuan laki-laki dan perempuan dalam pernikahan yang diberkati Allah sebagai cara untuk mengekalkan umat manusia demi kebaikan ciptaan⁶. Dengan demikian pernikahan adalah rancangan Allah yang indah, baik dan memiliki tujuan untuk melengkapi dan untuk kebaikan manusia dan memenuhi maksud Allah bagi pernikahan.

Pernikahan yang dirancang Allah sejak semula adalah rancangan yang baik namun dalam realitas pernikahan Kristen, tidak jarang gereja menghadapi banyak konflik yang berujung pada perceraian. Menghadapi permasalahan perceraian dan pernikahan kembali, gereja seringkali diperhadapkan dengan pilihan yang sulit. Apakah gereja memperbolehkan perceraian? Ataukah sebuah pernikahan yang terancam bercerai harus dipertahankan? Kalau boleh bercerai, dimana batasannya. Kalau tidak boleh bercerai, pelayanan seperti apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan pernikahan tersebut. Bimbingan atau pelayanan seperti apakah yang perlu diberikan bagi pasangan yang menghadapi ancaman perceraian? Terkadang, ada pasangan yang sudah bercerai dalam perjalanan waktu menjalin hubungan dengan orang lain dan ingin menikah kembali. Bagaimana sikap gereja menangani persoalan demikian? Apakah gereja boleh menikahkan kembali pasangan yang sudah pernah bercerai? Bimbingan seperti apa yang harus dilakukan gereja bagi pasangan yang akan menikah kembali? Pertanyaan-pertanyaan seperti inilah yang penulis akan uraikan dalam tulisan ini. Dengan bahan pembinaan pranikah yang sudah ada, Penulis akan mengembangkan bahan pembinaan tersebut dengan menambah topik yang mencakup pernikahan kembali. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembinaan pranikah bagi pasangan yang akan menikah dan pembinaan “khusus” bagi pasangan yang akan menikah kembali.

⁵ Susabda, Yakub. *Konseling Pranikah*. (Departemen Konseling STTRII). 8.

⁶ Wenham, Gordon. *Remarriage After Divorce in Today's Church*. (Gandum Mas). 20

B. Pokok Permasalahan

- Kurangnya pemahaman dari pasangan yang akan menikah tentang dasar pernikahan Kristen.
- Adanya pemisahan pasangan yang sudah menikah.
- Adanya perceraian formal dari pasangan yang sudah menikah.
- Adanya pasangan yang sudah bercerai dan ingin menikah kembali.
- Adanya anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan pendidikan rohani yang memadai dan *utuh* dari orang tua mereka.
- Tidak ada atau kurangnya bahan bimbingan pranikah yang "*khas*" untuk menangani pasangan yang akan menikah kembali.
- Bimbingan pranikah yang tidak memadai baik secara kualitas maupun kuantitas.
- Adanya konflik keluarga yang berkepanjangan.
- Perceraian selalu meninggalkan trauma dan "luka" bagi pasangan yang bercerai.
- Walaupun kasus perceraian sudah terjadi sejak jaman PL dan PB, namun penulis mengamati bahwa perceraian dan pernikahan kembali, meningkat di jaman ini.
- Pernikahan yang rapuh, tidak utuh dan tidak memuliakan Allah.

C. Tujuan Proyek Akhir

- Mengembangkan bahan bimbingan pranikah yang sudah ada dengan memberikan tambahan topik yang mencakup pernikahan kembali.
- Menekankan kembali hakekat pernikahan Kristen dengan menekankan kualitas dan kuantitas bahan bimbingan agar meminimalisir dan menghindari kasus perceraian.
- Membina atau mendampingi pasangan yang sudah bercerai agar trauma atau luka batin dapat disembuhkan.
- Membimbing atau mendampingi pasangan yang akan menikah kembali agar tidak terjadi lagi perceraian.

D. Ruang Lingkup

- Penulis tidak mengadakan penelitian kepada seluruh jemaat GKY Pamulang, tetapi secara khusus kepada pasangan yang sudah menikah, dan yang akan menikah kembali.
- Penulis akan membuat cakupan responden maupun informan yang lebih mengerucut kepada pokok permasalahan yang ada.
- Anak-anak pasangan yang bercerai (sampel).

E. Metode Riset

- Penulis akan mendesain sebuah kuisisioner yang akan diberikan kepada 10-15 orang responden.
- Penulis akan mengadakan interview kepada 2-5 orang pemimpin gereja untuk mendapatkan pandangan pemimpin gereja tentang pernikahan kembali.
- Dengan hasil kuisisioner dan interview, penulis akan membuat sebuah upaya solusi, sekaligus untuk evaluasi dan pengembangan.
- Penulis juga akan mencoba menemukan landasan teori, agar ada perbandingan antara realitas dan yang seharusnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB SATU- Penulis menyajikan latar belakang pelayanan, rumusan masalah, tujuan penulisan, lingkup / batasan penulisan, metode penelitian, garis besar tahapan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB DUA- Penulis akan menguraikan tentang landasan teori atau kajian pustaka. Apa yang dikatakan Alkitab dan para ahli tentang pernikahan kembali setelah perceraian.

BAB TIGA- Penulis akan menganalisis apa yang ditemukan melalui pengamatan dan penelitian lapangan.

BAB EMPAT- Penulis akan mengevaluasi apa yang sudah dilakukan dan apa yang perlu dilakukan (evaluasi dan pengembangan).

BAB LIMA- Kesimpulan dan Usulan.

G. Garis Besar Tahapan Proyek

- **Januari**

- Menguraikan latar belakang masalah dan informasi pelayanan yang ada.
- Membuat hipotesa masalah dan menemukan problem yang dihadapi.
- Mencari sumber dan bibliografi apa yang dikatakan ahli tentang topik penelitian.

- **Februari**

- Mendesain kuisisioner dan menyiapkan bahan interview
- Menghubungi responden dan informan, mengkondisikan timing agar wawancara dan kuisisioner dapat berjalan dengan baik.

- **Maret**

- Menyelesaikan landasan teori/ kajian pustaka
- Menyesuaikan pertanyaan kuisisioner dan mewawancarai beberapa pemimpin gereja.

- **April**

- Menganalisis apa yang ditemukan melalui pengamatan dan penelitian lapangan (kuisisioner dan interview)
- Membuat kesimpulan penelitian.

- **Mei**

- Mengevaluasi apa yang sudah dilakukan dalam bimbingan pranikah dan apa yang perlu dikembangkan.
- Mengembangkan bahan pembinaan yang mencakup pernikahan kembali.
- Kesimpulan dan Usulan.